

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia dan menjadi salah satu sektor yang diandalkan. UMKM memiliki potensi besar untuk membantu mencapai pembangunan yang inklusif dengan melibatkan dan memberikan manfaat kepada semua lapisan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat tercapai melalui partisipasi aktif UMKM dalam perekonomian. Selain itu, UMKM telah mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong inovasi, dan meningkatkan aksesibilitas ekonomi. Dalam perkembangan lima tahun terakhir, UMKM telah mengalami pertumbuhan yang positif dan meningkat. Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM pada saat ini mencapai 64,19 juta entitas usaha. UMKM memberikan kontribusi sebesar 61,97% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau nilainya mencapai 8.573,89 triliun rupiah (Investasi/BPKPM, 2022). Informasi tersebut mengungkapkan bahwa UMKM telah berhasil meningkatkan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan indikator pertumbuhan ekonomi nasional. Hal tersebut menunjukkan peran penting UMKM dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Saat ini pelaku UMKM seringkali menghadapi hambatan dalam menjalankan usaha mereka, salah satu masalahnya adalah banyak dari pelaku

UMKM belum melaksanakan pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman, kesadaran, dan pengetahuan mengenai dasar-dasar akuntansi, serta terdapat pandangan dikalangan pelaku UMKM bahwa pencatatan laporan keuangan tidak memiliki nilai penting dalam operasional bisnis mereka (Purba, 2019). Dalam realitasnya, sebagian besar pelaku UMKM hanya mencatat secara sederhana arus uang masuk dan keluar, mereka cenderung menganggap selisih antara pemasukan dan pengeluaran sebagai keuntungan. Padahal pencatatan keuangan jauh lebih vital terutama dalam menyusun laporan keuangan yang terstruktur untuk mendukung penilaian yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan usahanya (Anggraeni & Marlina, 2021).

Proses penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM dimulai dari pengenalan, pencatatan, pengukuran, dan akhirnya penyajian informasi keuangan yang akurat. Informasi tersebut membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Selama proses penyusunan laporan keuangan, sangat penting untuk mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) agar laporan yang dihasilkan dapat diandalkan dan bertanggungjawab (Saputra & Putrayasa, 2020). SAK EMKM telah berlaku efektif sejak 1 Januari 2018 dengan tujuan utama untuk menyederhanakan proses akuntansi bagi para pelaku UMKM. Melalui penerapan SAK EMKM tersebut, diharapkan UMKM dapat lebih mudah dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Laporan keuangan yang disusun berdasar SAK EMKM terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan

catatan yang melengkapi laporan keuangan. Walaupun tampilannya lebih sederhana, SAK EMKM tetap mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi yang umumnya telah diterima dan diterapkan.

Penelitian ini telah dilakukan oleh Omega & Mardiana (2020), dengan judul “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan SAK EMKM Pada Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik usaha belum mampu menerapkan pencatatan sesuai SAK EMKM, hal ini sebabkan karena keterbatasan pemahaman terhadap SAK EMKM dan kekurangan sumber daya manusia yang mengerti bidang akuntansi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan mengambil judul tugas akhir **“Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM Pada UMKM Lufas Gallery Kepanjen”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM?”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM.

D. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, berfokus pada penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM.

E. Metode Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini mencakup bidang Akuntansi Keuangan dengan sasaran penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM Lufas Gallery Kepanjen.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di Jl. Sidoluhur no. 15 Lemah Duwur, Dilem, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang Jawa Timur.

3. Sumber data dan jenis data

a. Sumber data

1) Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh dari sumber pertama baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau observasi.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang dikumpulkan oleh pihak pengumpul awal atau orang lain, kemudian data primer tersebut disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

b. Jenis data

1) Kualitatif

Data kualitatif merupakan jenis data yang tidak dinyatakan dalam bentuk bilangan, melainkan disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna atau berbentuk kategori.

2) Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diungkapkan dalam bentuk angka-angka.

c. Teknik pengumpulan data

1) Wawancara

Wawancara dilakukan langsung dengan Deny selaku pemilik UMKM Lufas Gallery.

2) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari catatan serta arsip yang terkait dengan objek penelitian.

d. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Langkah-langkah pemecahan masalah sebagai berikut:

1) Menyusun daftar aset dan umur ekonomis serta menghitung penyusutannya.

2) Menganalisis modal saat ini yang dimiliki UMKM

- 3) Menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan UMKM